

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian empiris terdahulu menemukan bahwa kinerja sosial perusahaan menyebabkan terjadinya kinerja keuangan yang lebih baik. Hal sebaliknya juga berlaku, bahwa kinerja keuangan yang baik akan mengakibatkan terjadinya kinerja sosial yang lebih baik. Penelitian kali ini mencoba untuk melihat hubungan seperti penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, namun tidak menggunakan ukuran kinerja keuangan seperti biasa. Penelitian kali ini menggunakan nilai *Economic Value Added* sebagai proksi dari penciptaan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

Setelah melaksanakan penelitian mengenai hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan penciptaan nilai bagi pemegang saham, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai EVA yang tinggi ternyata tidak menjamin akan memiliki nilai *Corporate Social Performance* yang tinggi pula. Namun, kecenderungan yang ada adalah perusahaan yang memiliki nilai EVA yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik juga dalam melakukan kinerja tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, pencapaian nilai *Economic Value Added* (EVA) yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif dengan kinerja sosial yang dilakukan perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), baik di tahun yang sama, maupun di tahun berikutnya.

Sementara hasil pengujian hipotesa lain menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSP) tidak signifikan mempengaruhi EVA, baik di tahun yang sama, maupun jika diasumsikan ada *time lag* satu tahun setelahnya. Dengan kata lain, kinerja sosial tidak signifikan mempengaruhi penciptaan nilai bagi pemegang saham.

Variabel ukuran perusahaan dan industri yang digunakan sebagai variabel kontrol menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Jika pada riset-riset empiris sebelumnya ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan industri berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja sosial dan kinerja ekonomi perusahaan, maka tidak demikian pada penelitian ini. Ukuran perusahaan memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan, namun tidak signifikan mempengaruhi nilai EVA. Sedangkan variabel industri hanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai EVA, tidak dengan kinerja sosial perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan pandangan bahwa untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia, maksimalisasi kesejahteraan pemegang saham memang masih menjadi fokus utama. Jika pemegang saham telah terpenuhi kebutuhannya, maka barulah kepentingan *stakeholder* lainnya terpenuhi.

Namun yang perlu diperhatikan juga adalah fakta bahwa sebenarnya pemegang saham adalah *residual claimants*, yang berarti pemenuhan kepentingan mereka harus dilakukan setelah perusahaan memenuhi kepentingan *stakeholders* lainnya. Jangan sampai pemenuhan kepentingan pemegang saham mengorbankan pemenuhan kepentingan *stakeholder* lain yang juga penting.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih belum sempurna, beberapa keterbatasan yang ada seperti:

- Sampel penelitian kali ini merupakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam SWA100, dan SWA100 tidak mengikutkan perusahaan-perusahaan sekuritas, asuransi, ataupun perusahaan pembiayaan, dan perbankan. Dengan demikian, tidak semua industri dimasukkan dalam penelitian kali ini.

- Nilai EVA yang digunakan dalam penelitian menggunakan variabel *dummy*, sehingga ditakutkan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Penetapan EVA sebagai variabel *dummy* dilakukan karena sebagian besar perusahaan sampel memiliki nilai EVA negatif, sehingga tidak bisa dilakukan transformasi logaritma natural. Padahal, seharusnya transformasi ini dilakukan untuk membuat model terstandarisasi.
- Ukuran perusahaan juga merupakan variabel *dummy*. Padahal, penelitian-penelitian empiris sebelumnya rata-rata menggunakan total aset, jumlah karyawan, maupun penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Hal ini dilakukan penulis untuk menyesuaikan dengan variabel lainnya, yaitu EVA dan industri yang juga menggunakan variabel *dummy*.

V.3 Saran

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian kali ini dengan mengembangkan beberapa hal, seperti:

- Penggunaan ukuran nilai tambah yang lain, seperti *Market Value Added*, *Cash flow Return on Investment*, *Shareholder Value Added*, dan lain-lain. Mungkin saja jika menggunakan proksi tersebut, dihasilkan kesimpulan berbeda.
- Dalam pembuatan model persamaan statistik, sebaiknya efek jangka panjang dan jangka pendek kinerja sosial terhadap kinerja ekonomi dimasukkan dalam satu model.
- Sampel yang dipilih sebaiknya lebih banyak dan mencakup keseluruhan industri, agar lebih menggambarkan keadaan industri yang sebenarnya.